

***Pencegahan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue
Dengan Larvasida Di MAN 1 Sampang***

***Prevention of Dengue Fever Disease Incidence with Larvicides at MAN 1
Sampang***

Ahmadi*¹, Mei Lestari Ika Widyyati², Mery Eka Yaya Fujianti³, Atika Jatimi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

*Email Korespondensi : ahmadiku01@gmail.com

Article History:

Received: 29 Oktober 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 20 November 2024

Keywords: *Dengue Hemorrhagic
Fever, Prevention, Health Education,
3M Plus, School*

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a significant public health issue in Indonesia, including in Sampang Regency. This community service program aimed to enhance the understanding and awareness of students, teachers, and staff at MAN 1 Sampang regarding DHF prevention through education and the implementation of the 3M Plus method. The program methods included preparing educational materials, conducting interactive seminars, small group discussions, demonstrations, hands-on practices, and evaluations using pre-test and post-test questionnaires. The results showed a significant increase in participants' knowledge, from 40% before the activity to 85% afterward. Participants also reported greater confidence in identifying and eliminating mosquito breeding sites. Post-activity monitoring revealed that 80% of the school environment was free from potential mosquito habitats, although some areas still required special attention. The main challenge identified was raising community awareness to maintain environmental cleanliness. In conclusion, this program effectively increased awareness of DHF prevention in the school environment. It is recommended to establish a student health team, conduct periodic programs, and collaborate with local health centers to ensure program sustainability. The implementation of these measures is expected to serve as a model for other schools in preventing DHF cases.

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sampang. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa, guru, dan staf MAN 1 Sampang terhadap langkah-langkah pencegahan DBD melalui edukasi dan praktik penerapan 3M Plus. Metode pelaksanaan meliputi persiapan materi

Kata Kunci: Demam Berdarah
Dengue, Pencegahan, Edukasi
Kesehatan, 3M Plus, Sekolah

edukasi, seminar interaktif, diskusi kelompok kecil, demonstrasi, dan praktik langsung, serta evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta, dari 40% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Peserta juga lebih percaya diri dalam mendeteksi dan mengeliminasi tempat berkembang biak nyamuk. Monitoring pasca kegiatan mengungkapkan bahwa 80% lingkungan sekolah bebas dari potensi sarang nyamuk, meskipun beberapa area masih memerlukan perhatian khusus. Tantangan utama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk turut menjaga kebersihan lingkungan. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran pencegahan DBD di lingkungan sekolah. Disarankan adanya pembentukan tim kesehatan siswa, pelaksanaan program berkala, dan kolaborasi dengan puskesmas setempat untuk keberlanjutan program. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mencegah kejadian DBD.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa kasus DBD terus meningkat, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kabupaten Sampang, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur, memiliki angka kejadian DBD yang cukup tinggi, termasuk di kalangan remaja sekolah.

MAN 1 Sampang, sebagai salah satu institusi pendidikan, memiliki potensi besar dalam mendukung program pencegahan DBD melalui pemberdayaan siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Edukasi kesehatan dan kegiatan berbasis pemberdayaan komunitas sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencegah penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada seluruh elemen sekolah terkait pencegahan DBD, termasuk penerapan 3M Plus (menguras, menutup, mendaur ulang, dan langkah tambahan).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di MAN 1 Sampang, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah. Metode pelaksanaan program terdiri atas beberapa tahapan berikut:

a. Persiapan

Tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan sekolah melalui survei pendahuluan dan wawancara dengan pihak sekolah. Selain itu, materi edukasi dan alat peraga seperti poster, leaflet, dan video edukasi dipersiapkan untuk mendukung kegiatan.

b. Pelaksanaan Edukasi

Edukasi dilakukan dalam bentuk seminar interaktif dan diskusi kelompok kecil. Materi yang disampaikan mencakup:

1. Pengenalan tentang DBD, penyebab, gejala, dan cara penularannya.

2. Pentingnya 3M Plus dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

3. Praktik kebersihan lingkungan sekolah dan rumah.

c. Demonstrasi dan Praktik Langsung

Kegiatan ini melibatkan siswa dalam melakukan inspeksi lingkungan sekolah untuk mendeteksi tempat-tempat potensial sebagai sarang nyamuk. Selanjutnya, dilakukan simulasi penerapan 3M Plus, termasuk penggunaan larvasida di tempat yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk.

d. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta terhadap pencegahan DBD. Monitoring dilaksanakan selama dua minggu pasca kegiatan untuk memastikan implementasi langkah-langkah pencegahan yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 70 siswa, 7 guru, dan 4 staf sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep DBD dan metode pencegahannya. Sebelum kegiatan, hanya 40% peserta yang mengetahui langkah-langkah pencegahan DBD secara lengkap, sementara setelah kegiatan angka ini meningkat menjadi 85%.

Praktik langsung dalam penerapan 3M Plus juga mendapat respon positif dari peserta. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengenali potensi sarang nyamuk di lingkungan mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih di rumah, seperti rutin menguras bak mandi dan menutup rapat tempat penampungan air.



Gambar 1. Tim pengabdian menyampaikan materi

Dalam diskusi kelompok kecil, ditemukan bahwa tantangan utama dalam implementasi langkah pencegahan adalah kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari nyamuk.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa 80% area di lingkungan sekolah telah bebas dari genangan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Namun, beberapa lokasi

seperti pot bunga dan tempat sampah masih memerlukan perhatian khusus. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang berkelanjutan untuk memastikan lingkungan sekolah tetap bersih dan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa, guru, dan staf MAN 1 Sampang terhadap pencegahan DBD. Implementasi 3M Plus di lingkungan sekolah menjadi langkah awal yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

Untuk langkah selanjutnya, disarankan:

1. Pihak sekolah membentuk tim kesehatan siswa yang bertugas melakukan inspeksi rutin terhadap lingkungan sekolah.
2. Mengadakan program serupa secara berkala untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah.
3. Melibatkan pihak puskesmas setempat dalam memberikan dukungan teknis dan materi edukasi terkait pencegahan DBD.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan upaya pencegahan DBD di MAN 1 Sampang dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lain.

Saran

Disarankan agar kegiatan semacam ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. (2022). Dengue and Severe Dengue. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Notoatmojo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi I). Jakarta: Rineka Cipta.
- Edelman, C. L., & Kudzma, E. C. (2014). Health Promotion Throughout the Life Span (8th ed.). Mosby: Elsevier Inc.